

## Peningkatan Literasi Bahasa dan Komputasi Siswa SMP Negeri 24 Kota Medan

Jusrin Efendi Pohan<sup>1</sup>, Sadieli Telaumbanua<sup>2</sup>, Teguh Trianton<sup>3</sup>, Rudy<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Prima Indonesia

<p><b>Email:</b>  <a href="mailto:jusrinefendipohan@unprimdn.ac.id">jusrinefendipohan@unprimdn.ac.id</a>  <a href="mailto:sadielitelaumbanua@unprimdn.ac.id">sadielitelaumbanua@unprimdn.ac.id</a>  <a href="mailto:teguhtrianton@unprimdn.ac.id">teguhtrianton@unprimdn.ac.id</a>  <a href="mailto:rudy@unprimdn.ac.id">rudy@unprimdn.ac.id</a></p>	<p><b>Submitted: Juni</b>  <b>Reviewed : Juni</b>  <b>Accepted : Juni</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Rendahnya kemampuan literasi bahasa dan komputasi oleh siswa kelas X terdeteksi dari sering terjadi kesalahan berbahasa dalam berkomunikasi. Hal inilah menjadi masalah dalam keliterasian pada aspek bahasa khususnya siswa kelas X SMP diakibatkan banyaknya determinasi antara kebutuhan berbahasa siswa dengan kecakapan berbahasa. Hal inilah membuat pengabdian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa dan komputasi siswa dalam berbahasa. Pertimbangan bahasa dapat dijadikan sebagai elemen penting dalam kelancaran komunikasi. Keterampilan yang menjadi fokus selalu berhubungan dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan masalah pada tingkat spesifik yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas. Pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Medan berlangsung lebih kurang satu bulan. Pendekatan yang dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan literasi bahasa dan komputasi bagi siswa. Tujuannya adalah memberikan pemahaman pentingnya keterampilan literasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa tersebut diistilahkan kemampuan berliterasi dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk dapat dikembangkan di berbagai bidang kajian. Namun, dalam konteks yang lebih sederhana, literasi harus ditumbuhkan dalam ruang lingkup yang lebih kecil, namun memiliki dampak yang signifikan.</p> <p><b>Kata kunci :</b> Bahasa, Literasi, Komputasi</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p>The low literacy and computational skills of class X students were detected from frequent language errors in communication. This often becomes a problem in literacy in the language aspect, especially for class X junior high school students, due to the many determinations between students' language needs and language skills. This is why community service is carried out to improve students' language and computational literacy skills in language. Language considerations can be used as an important element in smooth communication. The skills that are the focus are always related to the ability to listen, speak, read, write, count, and solve problems at the specific level needed according to the topic being discussed. This community service was carried out at SMP Negeri 24 Medan City for approximately one month. The approach taken was through socialization and training of language and computational literacy for students. The goal is to provide an understanding of the importance of language literacy skills in everyday life. The results of this community service show that these language skills, termed literacy skills, can improve students' understanding so that they can be developed in various fields of study. However, in a simpler context, literacy must be developed in a smaller scope, but have a significant impact.</p> <p><b>Keywords :</b> Language, Literacy, computing</p>

## **PENDAHULUAN**

Literasi bahasa dan komputasi telah menjadi diferensiasi dalam pembelajaran dengan teknologi. Siswa perlu diberi pemahaman agar dapat diimplementasikan kehidupan realitas. Literasi bahasa dapat diterapkan dengan kolaborasi siswa yang bermuara pada melek teknologi sebagai bagian dari proses digitalisasi (Ardini & Ariyanti, 2023). Menerapkan literasi bahasa sangat berperan penting bagi siswa untuk mampu berkomunikasi verbal maupun nonverbal. Literasi bahasa menjadi koherensi terhadap tantangan strata sosial dengan memahami akses komputasi di era digital ini (Anita dkk, 2024). Literasi bahasa menitikberatkan pada kemampuan dasar yang dimiliki seorang siswa untuk mampu berkomunikasi. Literasi bahasa tidak sekadar pada kemampuan menulis dan membaca, tetapi kemampuan kognitif yang mengidentifikasi pada pranata sosial maupun kultural (Septian dkk, 2020).

Dewasa ini, literasi bahasa telah mengarah pada digitalisasi semua aspek bahasa sesuai intertekstual, konteks, dan cyber-teks (Hutapea, 2021). Hal inilah diperlukan suatu kegiatan pengabdian untuk tataran siswa sekolah menengah pertama dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam komunikasi berbahasa. Siswa diberi sosialisasi dan pelatihan berkomunikasi verbal maupun nonverbal, komunikasi formal dan informal, komunikasi langsung dan tidak langsung (Nasrah dkk, 2022). Minimnya literasi bahasa dapat menimbulkan masalah dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Oleh sebab itulah, diperlukan keterampilan berkomunikasi siswa untuk dapat menyusun hasil pemikiran dan kemampuan memecahkan masalah dengan bantuan teknologi dan informasi (Pohan dkk., 2024).

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan sekolah (Fauzi, 2023). Hal ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan literasi bahasa oleh siswa dalam berkomunikasi ditandai kesalahan siswa berbahasa. Kesalahan berbahasa yang sering ditemukan kesalahan aspek morfologi, sintaksis, dan retorika. Inilah fokus dari pelatihan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Medan agar siswa mampu memahami konsep komunikasi dengan baik. Siswa diberi pemahaman seputar literasi bahasa dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan masalah realitas dalam berbahasa yang tidak tepat. Siswa diajak berkolaborasi sesama untuk memikirkan masalah yang diberi tadi, sehingga ada implikasi dari pelatihan tersebut. Guru hendaknya menyadari pentingnya literasi bahasa ditandai dengan adanya pembentukan komitmen siswa pada saat proses pembelajaran dan setelah selesai (Nurrohmah, 2023).

Keterbatasan media belajar dan dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang mampu memahami dan mengembangkannya. Siswa dilatih untuk mengembangkan ide kreativitas siswa, melatih siswa berjiwa sosial, dan melatih siswa dalam bersosialisasi. Meskipun pembelajaran bahasa dikampanyekan ke publik, tetapi literasi digital kurang aktif diterapkan pada siswa mengakibatkan keterbatasan pengetahuan siswa tentang bahasa itu (Marjulin et al., 2022).

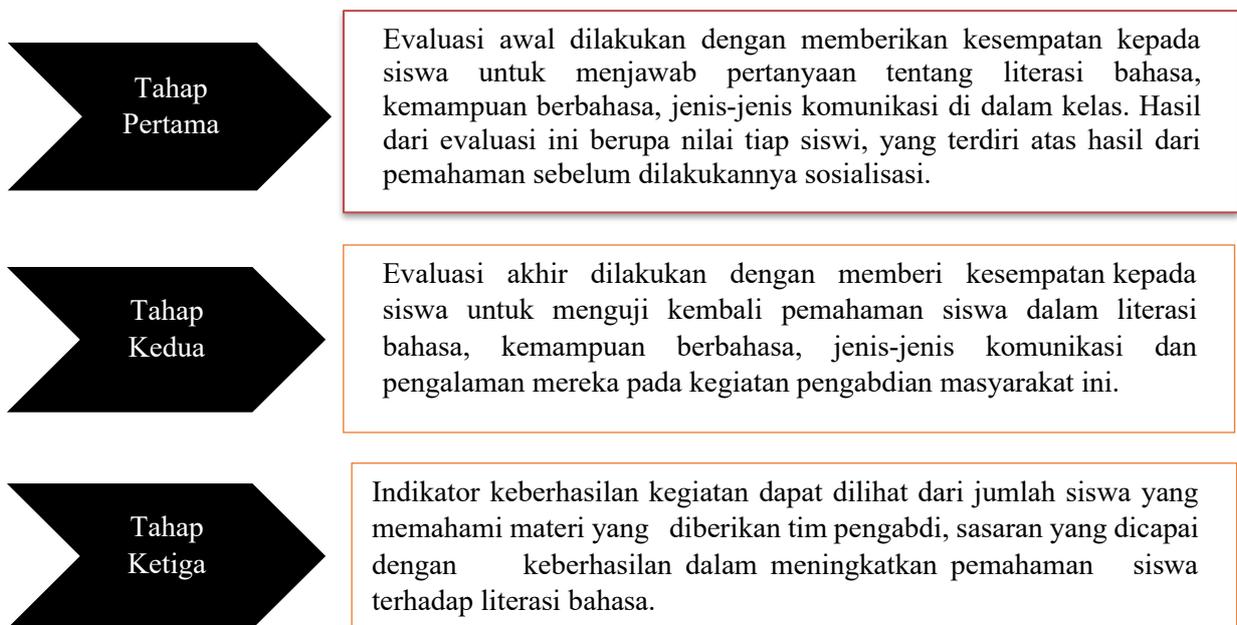
Sebelum dilakukan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi pentingnya literasi bahasa dan dukungan komputasi siswa. Hal inilah membuat tujuan pelatihan yang diberikan dapat dilakukan secara maksimal, agar tim pengabdian lebih mudah untuk melatih siswa. Selain itu, capaian dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kreativitas pada diri siswa.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendekatan kepada guru dan siswa dengan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) sebagai mitra. Pendekatan yang dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan literasi bahasa dan komputasi bagi siswa SMP Negeri 24 Kota Medan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman pentingnya keterampilan literasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih sebulan. Kegiatan sosialisasi atau pendampingan kepada masyarakat dilakukan dengan membentuk komunitas sebagai wadah untuk menyalurkan kepada anggota komunitas tersebut (Nurul dkk, 2024).

Ketua pengabdian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian dibidang pendidikan bahasa Indonesia, sehingga di bidang tersebut dapat memberi inovasi gambaran dan wawasan terkait kemampuan siswa dalam berbahasa dan memiliki jiwa komputasi. Anggota pengabdian terdiri atas dua orang dosen dibidang pendidikan bahasa Indonesia, mata kuliah yang biasa diampu yaitu bahasa Indonesia, sehingga dengan bidang tersebut akan menjeleaskan konsep literasi, jenis-jenis komunikasi, dan komputasi. Anggota pengabdian 3 dosen pengampu mata kuliah pendidikan Bahasa Indonesia dengan bidang tersebut dapat menambah wawasan siswa.

Sejalan dengan pendapat Wijayati dkk (2024) bahwa pengabdian dilakukan sesuai kompetensi di bidangnya akan menghasilkan produktif dan berimplikasi pada kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, dampak kegiatan pelatihan ini tentunya diharapkan memberi peningkatan pengetahuan, pemahaman, penerapannya dalam berkomunikasi dengan baik. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi bahasa dan komputasi dapat digambarkan berikut ini.



**Bagan.1 Kerangka Pelaksanaan Pkm**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaannya pengabdian masyarakat disepakati dengan pihak sekolah di kelas X SMP Negeri 24 Kota Medan yang berjumlah 30 orang siswa dan mereka sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan pengabdian ini. Dari pengabdian ini, siswa dapat memahami strategi berkomunikasi dengan mengurangi terjadi kesalahan dan kekeliruan berbahasa. Literasi tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi memasuki ke ranah pemahaman terhadap bidang sains, teknologi, teknik dan matematika, bahkan ada cakupan istilah seperti literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi informasi dan komunikasi, dan seterusnya (Anita dkk, 2024). Literasi bahasa sebagai sebuah kemampuan dalam mengelola informasi melalui produksi isi pesan pembicara ke penerima pesan. Literasi bahasa hendaknya digerakkan agar siswa menyadari pentingnya membaca untuk memperoleh wawasan yang luas.

Langkah pertama dilakukan adalah mensosialisasi pentingnya siswa memahami literasi secara umum dan literasi bahasa secara khusus. Tim pengabdian mensosialisasikan konsep dasar literasi, hubungan literasi dengan aspek lain, proses kemampuan berliterasi, respons dari pembicara dengan penerima pesan. Inilah topik atau materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, seperti terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Tim Pengabdian Sedang Sosialisasi**

Setelah penyampaian materi yang pertama, materi kedua yang berkaitan dengan jenis-jenis komunikasi berdasarkan tempat dan konteks. Seperti sebelumnya, pre test kembali dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta sosialisasi memahami jenis-jenis komunikasi, termasuk pentingnya komunikasi parsial. Ternyata, siswa tidak pernah mengikuti pelatihan jenis-jenis komunikasi yang menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan pemberi pesan dianggap sebagai aspek yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan tepat. Selain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas, literasi dan komunikasi juga dapat memberi efek terhadap pembangunan karakteristik seorang siswa.

Selain itu, pemahaman literasi tidak hanya mencakup dampak kognitif pada anak-anak, tetapi juga melibatkan aspek yang lebih rumit yaitu sosial, linguistik, dan psikologis. Literasi juga berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan efektif. Berikut dokumentasi tim pengabdian dengan siswa Negeri 24 Kota Medan.



**Gambar 2. Tim Pengabdi Menyampaikan Pola Pelatihan**

Dalam pelatihan ini, tim pengabdi menyampaikan mengenai pentingnya literasi bahasa bagi siswa. Berdasarkan klasifikasi tingkat literasi ini, dapat ditentukan tingkat literasi yang menjadi tujuan tertinggi dalam pembelajaran bahasa hingga siswa menyelesaikan pendidikan menengah pertama. Mengingat bahwa bahasa Indonesia dan bahasa daerah merupakan elemen penting dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa di seluruh Indonesia, serta karena bahasa tersebut berfungsi sebagai bahasa pengantar utama di semua aspek kehidupan, maka seharusnya baik pelajaran Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah diarahkan untuk mencapai penguasaan tingkat literasi tertinggi, yaitu tingkat epistemik.

Dengan pelatihan ini, siswa mampu berinteraksi secara efektif. Interaksi ini sangat penting karena manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi ini dilakukan melalui empat jenis aktivitas, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aktivitas komunikasi ini saling terkait satu sama lain. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah biasanya berfokus pada pelatihan siswa dalam memanfaatkan bahasa untuk berinteraksi, bukan sekadar menguasai teori bahasa. Oleh sebab itu, dari tahap dasar, pengajaran menulis dimulai, dan pada tahap menengah harus didorong agar dapat berkembang lebih baik. Dengan cara berlatih menulis, siswa dapat mengalami peningkatan kecerdasan, perkembangan inisiatif serta kreativitas, peningkatan keberanian, dan dorongan untuk mengumpulkan informasi dengan lebih baik. Keaktifan siswa melakukan diskusi sesama dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. Diskusi Siswa Setelah Penyampaian Materi**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya dapat dijelaskan melalui teori atau menghasilkan karya yang luar biasa, tetapi juga dapat diperoleh melalui cara-cara yang mudah yang mampu menumbuhkan minat serta keterampilan. Melalui aktivitas yang dilaksanakan, siswa seharusnya mendapatkan lebih banyak dorongan dan penjelasan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Bukan sekadar teori saja, tetapi pendekatan pembelajaran yang menarik juga bisa menjadi cara yang efektif untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan literasi. Pengembangan keterampilan siswa dalam berliterasi di sekolah, khususnya secara pribadi. Materi mengenai literasi yang diberikan dapat memberikan pemahaman secara umum sehingga bisa digunakan sebagai dorongan bagi siswa dalam berliterasi. Literasi yang diinginkan tidak harus selalu berskala besar, melainkan dari hal-hal kecil berupa pengalaman juga dapat dijadikan sebagai bahan dalam membangun minat dan kreativitas, terutama dalam kemampuan menulis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terkhusus kepada Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Kota Medan yang telah memfasilitasi pengabdian ini dengan baik. Begitu juga pihak stakeholder yang membantu tim pengabdian, dan guru-guru, serta siswa yang ikut dalam pelatihan ini. Harapannya, hasil pengabdian ini dapat mewarnai pemikiran dan pemahaman siswa tentang literasi bahasa dan komputasi. Secara eksternal, kiranya hasil pengabdian ini dapat menambah khazanah keilmuan seputar literasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, F., Roza, D., Ningrum, P., Irham, M., & Syarif, K. (2024). Literasi bahasa bertemakan pembangunan dan keteladanan di zaman rasulullah untuk anak Panti Asuhan As-Salaam Nur Hidayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1229–1235. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.975>.
- Ardini, C. A., & Ariyadi, A. A. (2023). Sosialisasi Digital Marketing UMKM dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 239–247. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.56878>.
- Fauzi, Agus Khazin et al. (2023). Sosialisasi Pendampingan Digital Marketing dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Transformasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol 3 No 3 pp 199-210. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/article/view/20330>.
- Hutapea, R. A. (2021). Strategi Literasi Digital dalam Membatasi Konten Pornografi Kalangan Anak Remaja Selama Pandemi Covid 19 Di SMP & SMA Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 3(2), 58–63. <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/53>.
- Marjulin, Maulizar, Raihan, R., Elvina, & Aryati. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan Digital Marketing Bagi UMKM Binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Prosiding Seminar Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 6(1), 149–153. <http://ejournal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/3571>.
- Nasrah, Sayni, Fajriana, Siraj, Niswatul Khaira, Jumita Sari. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Literasi Unimal Hebat Gampong Reuleut Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol 2 No 3, 186-192. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/article/view/12229/pdf>.

- Nurul Hayati, D., Indarwati, U. M., Aripin, J. N., Tifanni, M. F. D., & Utami, D. F. (2024). Sosialisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Industri Batu Bata di Desa Wirodadi Kecamatan Sokaraja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 581-585. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2693>.
- Nurrohmah, Lilis. (2023). Pelatihan Desain Label untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Remaja di Desa Kwagean. *Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol1, No1, <https://www.pengabmas.com/index.php/dimaskemas/article/view/7>.
- Pohan, M. M., Nasution, M. B. K., & Kurniawan, R. (2024). Implementasi Media Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar pada Teks Negosiasi Siswa SMK Pemda Rantauprapat. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/altifani.v4i1.4048>.
- Septian, F., Syaripudin, A., Punkastyo, D. A., & Nugroho, F. A. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM dan Pemuda Karang Taruna Cilandak Barat. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 72–80. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIKA/article/view/7395>.
- Wijayati, P. A., Pratiwi, A. I., & Nurpratiwi, H. (2024). Pelatihan Desain Bahan Ajar untuk Menghindari Anakronisme Sejarah di MGMP Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 595-603. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2763>.